

ANALISIS IMPLEMENTASI MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS V SD NEGERI MADYOTAMAN SURAKARTA

Tasya Karunia Vebiola¹, Anggit Grahito Wicaksono³, Mukhlis Mustofa³
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Slamet Riyadi Surakarta^{1,2,3}
Email: tasyavebiola21@gmail.com

Corresponding author:

Anggit Grahito Wicaksono
Universitas Slamet Riyadi Surakarta
Email: garahito@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata Pelajaran PPKn dan menganalisis strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning di kelas V SDN Madyotaman Surakarta tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Madyotaman dan objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V SDN Madyotaman Surakarta Tahun Pelajaran 2024/2025. Menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memverifikasi keakuratan data perlu keabsahan data yaitu Triangulasi Sumber, Triangulasi Teknik, Triangulasi Waktu. Serta dibutuhkan analisis data, data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis menggunakan 4 jalur yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PBL diterapkan sesuai tahapan teoritisnya. Guru memulai dengan video dan pertanyaan reflektif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok menggunakan LKPD tentang keberagaman budaya. Hasil diskusi dipresentasikan, diikuti tanggapan teman sebaya dan klarifikasi guru. Evaluasi dilakukan dengan apresiasi dan refleksi peserta didik. Beberapa kendala ditemukan, seperti kesulitan memahami keterkaitan materi dengan kehidupan nyata serta ketimpangan peran dalam kelompok. Untuk mengatasinya, guru menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, membagi kelompok secara merata, memberikan pertanyaan pemandu, dan menerapkan presentasi berpasangan. Secara keseluruhan, penerapan PBL berjalan baik dan mendapat respon positif dari peserta didik.

Kata kunci: Model Pembelajaran Problem Based Learning Sekolah Dasar

Abstract: The purpose of this study is to analyze the application of the Problem Based Learning learning model in the PPKn subject and analyze strategies in overcoming obstacles faced in the application of the Problem Based Learning learning model in class V SDN Madyotaman Surakarta in the 2024/2025 Academic Year. This study uses a qualitative approach method and is a type of descriptive research. The subjects of this study were class V students of SDN Madyotaman and the object of this study was the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model in the PPKn Subject in Class V SDN Madyotaman Surakarta in the 2024/2025 Academic Year. Using data collection techniques of observation, interviews, and documentation. To verify the accuracy of the data, data validity is needed, namely Source Triangulation, Technique Triangulation, Time Triangulation. And data analysis is needed, data obtained from observation, interviews and documentation are then analyzed using 4 paths, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that PBL was implemented according to its theoretical stages. The teacher started with a video and reflective questions, followed by a group discussion using LKPD on cultural diversity. The results of the discussion were presented, followed by peer responses and teacher clarification. Evaluation was carried out with student appreciation and reflection. Several obstacles were found, such as difficulty understanding the relationship between material and real life and role inequality in the group. To overcome this, the teacher connected the material with everyday experiences, divided the groups evenly, gave guiding questions, and implemented paired presentations. Overall, the implementation of PBL went well and received a positive response from students.

Keywords: problem Based Learning learning model, Elementary school.

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan pendidik untuk mengatur proses interaksi antara guru, siswa, materi, dan lingkungan belajar. Setiap model memiliki karakteristik tertentu yang mempengaruhi strategi penyampaian materi, pola interaksi kelas, serta teknik evaluasi yang digunakan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 menegaskan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologisnya. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada siswa. Menurut Kurniastuti (2023), model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus membangun motivasi belajar yang berkelanjutan.

Salah satu model yang relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21 adalah Problem Based Learning (PBL). Model PBL menempatkan masalah nyata sebagai fokus pembelajaran, sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah secara sistematis. Penelitian oleh Fatmawati & Wulandari (2022) menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), kemampuan kolaborasi, serta rasa ingin tahu siswa. Selain itu, PBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan gagasan, membangun konsep baru, dan menghubungkan pengalaman belajar dengan situasi kehidupan nyata (Rahmasari & Utami, 2021). Langkah-langkah utama PBL meliputi pemberian orientasi masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, bimbingan penyelidikan, pengembangan dan presentasi hasil karya, serta refleksi dan evaluasi.

Namun, berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Madyotaman Surakarta, penerapan model PBL pada pembelajaran PPKn kelas V belum berjalan optimal. Beberapa siswa terlihat kurang berpartisipasi dalam proses pemecahan masalah, enggan mencari jawaban ketika diberikan tugas, serta mengalami kesulitan untuk fokus pada permasalahan yang diberikan. Kondisi kelas juga cenderung ramai, sehingga menghambat terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru pun menghadapi tantangan dalam mengelola kelas dan emosi ketika siswa tidak menunjukkan keterlibatan yang diharapkan. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan Lestari & Wibowo (2020) yang mengungkapkan bahwa implementasi PBL sering terkendala oleh rendahnya kesiapan siswa, kurangnya keterlibatan aktif, serta keterbatasan kemampuan guru dalam memfasilitasi diskusi berbasis masalah.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai moral, norma sosial, serta karakter kebangsaan sejak dini. Mata pelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan tanggung jawab sebagai warga negara (Suarmika & Utama, 2018). Pada tingkat sekolah dasar, PPKn tidak hanya mengajarkan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga membentuk sikap toleransi, disiplin, kerjasama, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban. Oleh karena itu, PBL seharusnya menjadi model yang tepat digunakan dalam pembelajaran PPKn karena menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami nilai moral melalui situasi kontekstual.

Namun ketika implementasi PBL tidak optimal, tujuan pembelajaran PPKn tidak dapat tercapai secara maksimal. Kondisi ini menegaskan pentingnya analisis mendalam mengenai bagaimana model PBL diterapkan di lapangan, faktor-faktor yang menghambat keberhasilannya, dan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran PPKn kelas V SD Negeri Madyotaman Surakarta, serta mengidentifikasi strategi guru dalam mengatasi hambatan selama proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Madyotaman Surakarta pada siswa kelas V, mulai bulan Januari 2024 hingga Februari 2025. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah melalui penggambaran data secara sistematis dan faktual. Fokus penelitian diarahkan pada permasalahan terkait penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa kelas V. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama kegiatan pembelajaran, tanggapan dari angket yang diberikan kepada siswa dan guru, hasil tes atau kuesioner, serta wawancara dengan responden. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur, buku, artikel ilmiah, jurnal pendidikan, dan berbagai dokumen resmi yang relevan dengan topik penelitian. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa kelas V SDN Madyotaman Surakarta, sementara objek penelitian adalah proses penerapan model PBL pada pembelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan tetap memperhatikan kredibilitas dan keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penerapan model PBL di kelas V SDN Madyotaman Surakarta menghadapi berbagai kendala pada setiap tahapan yaitu kesulitan dalam memotivasi siswa, pembagian kelompok yang tidak merata, kesulitan dalam penyelidikan, serta masalah dalam penyusunan dan presentasi hasil karya. Meskipun demikian, penerapan PBL ini memberikan pengalaman belajar yang berharga, dan dengan upaya yang lebih besar dari guru untuk mengatasi kendala-kendala ini, model PBL dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN Madyotaman Surakarta telah mengikuti seluruh sintaks pembelajaran, namun masih menghadapi sejumlah kendala pada setiap tahapan. Pada tahap orientasi masalah, guru berupaya membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui penayangan video keberagaman dan aktivitas refleksi diri menggunakan media cermin. Hal ini sejalan dengan pandangan Barrows (2002) dan

diperkuat oleh temuan Dolmans et al. (2020) yang menekankan bahwa keterlibatan emosional dan pengalaman autentik sangat penting untuk memantik motivasi awal peserta didik dalam PBL. Namun, beberapa peserta didik masih memerlukan penjelasan tambahan agar dapat memahami relevansi masalah dengan kehidupan sosial mereka, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kontekstual belum merata.

Pada tahapan pengorganisasian belajar, guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan menyediakan LKPD tentang keberagaman pakaian adat Indonesia. Meskipun langkah ini sesuai dengan sintaks PBL, pembagian kelompok belum sepenuhnya merata dari segi kemampuan. Temuan ini sejalan dengan Hmelo-Silver (2004) dan diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Chen & Yang (2021) yang menyebutkan bahwa efektivitas PBL sangat dipengaruhi komposisi kelompok—terutama dalam hal heterogenitas kemampuan, peran, dan tanggung jawab anggota kelompok. Distribusi anggota yang tidak seimbang seringkali berdampak pada dominasi beberapa peserta didik dan pasivitas yang lain.

Pada tahap bimbingan penyelidikan, guru bertindak sebagai fasilitator yang memberikan pertanyaan pemandu dan membantu peserta didik menemukan informasi yang dibutuhkan tanpa memberikan jawaban langsung. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Savery (2006) serta didukung oleh penelitian Rahmawati & Dwiyo (2022) yang menegaskan bahwa kualitas scaffolding guru sangat menentukan kedalaman proses penyelidikan peserta didik dalam PBL. Namun, perbedaan kemampuan literasi dan pemahaman materi membuat beberapa kelompok membutuhkan bimbingan lebih intensif agar dapat melanjutkan proses penyelidikan secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap pengembangan dan penyajian hasil karya, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan berdialog dengan kelompok lain. Kegiatan ini terbukti meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, sebagaimana dinyatakan Barrows (2002), dan diperkuat oleh studi Hidayati et al. (2023) bahwa presentasi dalam PBL membantu peserta didik mengembangkan kemampuan argumentasi dan percaya diri. Namun demikian, sebagian peserta didik masih tampak kurang percaya diri dan belum terbiasa berbicara di depan kelas, sehingga kualitas penyajian antar kelompok belum merata.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, guru memberikan apresiasi, klarifikasi konsep, serta mengajak peserta didik menyimpulkan pembelajaran berdasarkan proses yang telah dilalui. Beberapa peserta didik juga memberikan umpan balik terhadap hasil kerja kelompok lain. Hal ini sesuai dengan pandangan Hmelo-Silver (2004) dan diperkuat oleh hasil penelitian Kurniasari et al. (2021) yang menekankan bahwa refleksi dalam PBL membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, serta peningkatan pemahaman mereka terhadap proses pemecahan masalah. Secara keseluruhan, meskipun terdapat hambatan seperti motivasi yang belum stabil, kemampuan penyelidikan yang berbeda-beda, serta kesulitan dalam presentasi, penerapan PBL telah memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi peserta didik. Dengan dukungan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, pemilihan media yang relevan, dan penguatan motivasi intrinsik, model PBL berpotensi diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan di kelas.

Pada penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn kelas V SDN Madyotaman Surakarta, guru menghadapi berbagai kendala pada setiap tahapan pembelajaran sehingga membutuhkan strategi khusus agar proses belajar tetap optimal. Pada tahap orientasi masalah, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat dan menghubungkan masalah yang ditayangkan dalam video dengan pengalaman sehari-hari mereka. Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengaitkan permasalahan dengan situasi konkret yang dekat dengan kehidupan peserta didik dan memberikan pertanyaan pemantik. Strategi ini sejalan dengan temuan Dolmans et al. (2020) yang menekankan bahwa konteks autentik dan pengalaman personal mampu meningkatkan pemahaman awal peserta didik dalam PBL.

Pada tahap pengorganisasian kelompok, tantangan yang muncul adalah adanya peserta didik yang dominan serta anggota yang pasif atau pendiam sehingga diskusi tidak berjalan seimbang. Guru kemudian menetapkan pembagian kelompok secara langsung dan memastikan setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima peserta didik yang heterogen baik dari segi jenis kelamin maupun kemampuan akademik. Pendekatan ini didukung oleh penelitian Chen dan Yang (2021) yang menegaskan bahwa komposisi kelompok heterogen meningkatkan pemerataan peran dan keterlibatan anggota selama diskusi PBL.

Selanjutnya, pada tahap penyelidikan, beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan cenderung bergantung pada teman yang dianggap lebih mampu. Untuk membantu mereka, guru memberikan pertanyaan pemandu dan mendorong peserta didik menggali kembali informasi dari video yang telah diputar sebelumnya. Strategi scaffolding ini relevan dengan hasil penelitian Rahmawati dan Dwiyo (2022), yang menunjukkan bahwa pertanyaan pemandu efektif dalam meningkatkan kemampuan penyelidikan peserta didik dalam pembelajaran berbasis masalah.

Saat peserta didik memasuki tahap pengembangan dan penyajian hasil karya, ditemukan bahwa sebagian dari mereka merasa cemas atau kurang percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru menerapkan teknik presentasi berpasangan serta menunjuk peserta didik secara acak agar mereka merasa lebih aman dan terlatih dalam mengemukakan pendapat. Hidayati et al. (2023) menjelaskan bahwa penggunaan strategi presentasi kooperatif dapat menurunkan kecemasan sekaligus meningkatkan keberanian peserta didik dalam komunikasi akademik.

Pada tahap evaluasi dan refleksi, tidak ditemukan kendala yang berarti. Guru memberikan apresiasi, klarifikasi konsep, serta mengajak peserta didik memberikan pendapat terkait pembelajaran. Hal ini mencerminkan praktik evaluasi efektif sebagaimana dianjurkan oleh Kurniasari et al. (2021), yang menekankan bahwa refleksi bersama mampu meningkatkan metakognisi dan pemahaman peserta didik terhadap proses pemecahan masalah. Secara keseluruhan, penerapan strategi yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik memungkinkan pembelajaran PBL berlangsung lebih efektif. Guru yang mampu berperan fleksibel dan komunikatif dapat mendorong peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, percaya diri, serta mampu berkolaborasi. Dari temuan ini, terlihat bahwa pembelajaran PPKn berbasis PBL mampu

meningkatkan antusiasme serta keterlibatan peserta didik, asalkan guru mampu mengelola kendala yang muncul secara tepat dan profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada mata pelajaran PPKn kelas V di SDN Madyotaman Surakarta berjalan efektif dalam meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik. Proses pembelajaran telah mengikuti tahapan PBL mulai dari orientasi masalah, diskusi kelompok, penyelidikan, hingga presentasi dan evaluasi. Peserta didik mampu terlibat aktif dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta menyampaikan hasil pemecahan masalah meskipun sebagian masih memerlukan bimbingan tambahan untuk memahami keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Guru disarankan terus mengaitkan masalah dengan pengalaman nyata peserta didik agar pemahaman materi lebih mudah dicapai. Pembagian kelompok perlu mempertimbangkan pemerataan peran agar semua peserta didik aktif berpartisipasi. Guru juga dapat memperbanyak pertanyaan pemandu untuk meningkatkan kemandirian peserta didik dalam penyelidikan. Teknik presentasi berpasangan tetap dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan perbaikan tersebut, pembelajaran PBL diharapkan semakin efektif dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta komunikasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, A., Sihkabuden, S., & Soepriyanto, Y. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 74-80
- Ambarwati, A., Arafat, Y., & Aryaningrum, K. (2022). Analisis pembelajaran PPKn menggunakan media audio visual kelas iii sd yayasan brk. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 6(1), 8-13.
- Amiruddin,dkk. (2022). Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pelajaran PKn Kelas V SD 016540 Asahan Mati. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 6 (2). 12077-12084
- Apriwati, R. (2024). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) sebagai Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik terhadap Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. *Al-DYAS*, 3(2), 852-858.
- Astrianingsih, D. (2021). Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan): Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 10(1), 32-34.
- Barrows, H. (2002). Is it truly possible to have such a thing as dPBL?. *Distance Education*, 23(1), 119-122..
- Barrows, H. S. (2002). *Problem-based learning applied to medical education*. Southern Illinois University Press.
- Chen, C. H., & Yang, Y. C. (2021). Revisiting group composition in problem-based learning: Implications for collaborative learning. *Educational Technology & Society*, 24(2), 1–12.

- Dolmans, D. H. J. M., Loyens, S. M. M., Marcq, H., & Gijbels, D. (2020). Deep and surface learning in problem-based learning: A review of the literature. *Advances in Health Sciences Education*, 25(4), 1087–1106. <https://doi.org/10.1007/s10459-019-09950-3>
- Fatmawati, E. T., & Sujatmika, S. (2018). EfektVitas Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Kemampuan Berpikir Kritis. *Wacana Akademika*, 2(2), 163
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn?. *Educational psychology review*, 16, 235-266.
- Hidayati, N., Suprpto, E., & Wulandari, R. (2023). The effect of problem-based learning on students' communication and argumentation skills in elementary school. *International Journal of Instruction*, 16(1), 345–360. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27
- Kurniastuti, D. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Model PBL Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas V B SDN Gedongtengen. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 245-254.
- Kurniasari, D., Ananda, R., & Yuliana, D. (2021). Reflection activities in problem-based learning to enhance students' metacognitive skills. *Journal of Education and Learning*, 15(4), 543–551. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.20340>
- Kurniastuti, E. (2023). Implementasi model pembelajaran inovatif di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 55–68.
- Kusuma, Y. Y. (2021). Peningkatan Hasil Belajar SIsa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460– 1467. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Lestari, A., & Wibowo, S. (2020). Kendala pelaksanaan model Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran*, 8(3), 201–210.
- Magdalena Ina,dkk. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol 2 (3). 418-430
- Mareti, J. W., Herlina, A., & Hadiyanti, D. (2021). Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 31–41. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i1>
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *PROCEEDING UMSURABAYA*
- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjarini, T. (2022). Peningkatan keaktifan siswa melalui model problem based learning pada mata pelajaran pkn kelas V Sekolah Dasar Negeri. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(1), 60-75.
- Rahmasari, R., & Utami, P. (2021). Pengaruh Problem Based Learning terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 120–131.

- Rahmawati, L., & Dwiyoogo, W. D. (2022). The role of scaffolding in improving students' inquiry skills in problem-based learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(3), 221–230.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.
<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Santoso, F. A., Reffiane, F., Saputro, B. A., & Noer, H. (2023). Analisis Model Problem Based Learning pada Materi Kewajiban dan Hakku di SDN Sawah Besar 01. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 4374-4379.
- Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570-1582
- Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20.
<https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002>
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94-105.
- Setiadi, R., Aprilia, A., Maemunah, M., & Nirwana, S. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan MotVasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn. *CVICUS: Pendidikan-Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 22-26.
- Suarmika, I., & Utama, I. (2018). Pembelajaran PPKn di sekolah dasar: nilai, norma, dan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1–10.
- Sufianti, A. V. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Kelas V Sd. *SEHRAN*
- Suharto, B. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(1), 30- 40.
- Tuerah, R. M., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.
- Wijaya Rini,dkk. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Mengembangkan Karakter Toleransi dan Demokratis Siswa Pada Pelajaran Pkn Kelas V di Sd Negeri Paya Peunaga. *Bina Gogik*, Vol 6(2). 49-60